**TAMAN CADIKA MEDAN: POTENSI WISATA EDUKASI BERBASIS LINGKUNGAN DI TENGAH KOTA**

***MEDAN CADIKA PARK: ENVIRONMENT-BASED EDUCATIONAL TOURISM POTENTIAL IN THE CITY CENTER***

**Aulia Syahfitri1, Berlian Serevina Harianja2, Devi Enzelina Nainggolan3,**

**Natal Fransiska Manalu4**

1,2,3.4,5Sastra Indoesia, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Medan

*Email :* *auliasyahfitri2006@gmail.com1**,* *serevinaharianja@gmail.com2**,* *enzelinanainggolan973@gmail.com3**,* *natalmanalu27@gmail.com4*

|  |  |
| --- | --- |
| **Article Info**Article history :Received : 19-06-2025Revised : 21-06-2025Accepted : 23-06-2025Pulished : 25-06-2025 | ***Abstract****This article examines the potential of Taman Cadika Medan as an environmentally-based educational tourism destination in the middle of the city. A comprehensive analysis was conducted on supporting aspects, including infrastructure, innovative educational programs, and sustainable management strategies to ensure long-term appeal for visitors. This study emphasizes the importance of integrating local environmental and cultural values ​​in the development of educational tourism in Taman Cadika Medan, in order to create a positive impact on the community and the surrounding environment. The results of the study are expected to provide recommendations for the development of sustainable educational tourism that has a positive impact on the city of Medan.***Keywords:** *Cadika Park Medan, educational tourism, environment, Medan, ecotourism, environmental conservation, environmental education, sustainable city tourism.* |

**Abstrak**

*Artikel ini mengkaji potensi Taman Cadika Medan sebagai destinasi wisata edukasi berbasis lingkungan di tengah kota. Analisis komprehensif dilakukan terhadap aspek-aspek pendukung, meliputi infrastruktur, program edukasi yang inovatif, dan strategi pengelolaan berkelanjutan untuk memastikan daya tarik jangka panjang bagi pengunjung. Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai lingkungan dan budaya lokal dalam pengembangan wisata edukasi di Taman Cadika Medan, guna menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan wisata edukasi yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi Kota Medan.*

**Kata Kunci:** *Taman Cadika Medan, wisata edukasi, lingkungan, Medan, ekowisata, pelestarian lingkungan, edukasi lingkungan, wisata kota berkelanjutan.*

**PENDAHULUAN**

 Kota Medan sebagai salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia menghadapi tantangan serius dalam menjaga keseimbangan antara pembangunan fisik dan kelestarian lingkungan. Pesatnya urbanisasi dan pertumbuhan penduduk menuntut ketersediaan ruang yang semakin tinggi, yang berakibat pada menyempitnya ruang terbuka hijau (RTH) di kawasan perkotaan. Untuk menjawab tantangan tersebut, pengembangan RTH menjadi salah satu solusi strategis dalam mewujudkan perencanaan kota yang berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat urban. RTH tidak hanya berfungsi sebagai elemen ekologis yang menjaga keseimbangan lingkungan, tetapi juga berperan penting dalam aspek sosial, estetika, dan edukasi.

 Salah satu contoh RTH yang potensial di Kota Medan adalah **Taman Cadika**, yang terletak di Kecamatan Medan Johor. Dengan luas mencapai 25 hektar, taman ini bukan sekadar ruang rekreasi keluarga, tetapi juga menyimpan potensi edukatif yang besar. Taman Cadika menyajikan lanskap alam yang kaya, meliputi danau, hutan kota, serta berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan pendidikan dan rekreasi. Perpaduan antara fungsi ekologis dan rekreatif ini menjadikan Taman Cadika sebagai ruang terbuka yang sangat ideal untuk dimanfaatkan sebagai ruang belajar luar ruangan. Lingkungan taman yang alami dan fasilitas penunjang yang cukup lengkap memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan berbasis pengalaman langsung (experiential learning).

 Selain sebagai sarana pelestarian lingkungan dan rekreasi, Taman Cadika juga memiliki peran potensial sebagai destinasi **wisata edukasi** yang mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat, khususnya pelajar dan mahasiswa. Dengan dominasi pengunjung dari kalangan usia muda dan tingginya frekuensi kunjungan, taman ini telah menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan menjadi pusat pembelajaran berbasis alam yang menarik dan relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini. Namun demikian, pengembangan taman sebagai wisata edukasi perlu didukung oleh strategi perencanaan yang terarah, berbasis data, dan melibatkan partisipasi berbagai pemangku kepentingan.

 Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk membahas secara komprehensif potensi alam dan fasilitas yang dimiliki Taman Cadika, karakteristik dan motivasi pengunjung, persepsi mereka terhadap wisata edukasi, serta merumuskan strategi pengembangan taman ini sebagai destinasi wisata yang berbasis pendidikan dan lingkungan. Diharapkan, hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ruang terbuka hijau edukatif di Kota Medan dan menjadi model pengelolaan RTH berkelanjutan di wilayah urban lainnya di Indonesia.

**METODE PENELITIAN**

 Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai potensi, persepsi pengunjung, dan strategi pengembangan Taman Cadika sebagai destinasi wisata edukatif berbasis lingkungan. Lokasi penelitian dilakukan di Taman Cadika, yang terletak di Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, dan dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah para pengunjung taman, sedangkan informan kunci meliputi pengelola taman, perwakilan dari Dinas Pertamanan Kota Medan, pendidik dari sekolah atau perguruan tinggi di sekitar lokasi, serta mahasiswa dan pelajar sebagai kelompok pengguna utama taman. Informan dipilih secara purposive atau sengaja, berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan tujuan penelitian.

 Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi lapangan untuk melihat secara langsung kondisi taman, fasilitas edukatif, dan aktivitas pengunjung; wawancara mendalam dengan informan kunci guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang persepsi dan harapan terhadap pengembangan taman; penyebaran kuesioner kepada pengunjung untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai karakteristik dan motivasi mereka; serta studi dokumentasi terhadap dokumen perencanaan dan pengelolaan taman serta literatur terkait ruang terbuka hijau dan wisata edukasi.

 Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola penting yang mendukung pengembangan taman sebagai destinasi edukatif. Untuk menjaga validitas dan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan metode, serta melakukan member check kepada informan guna memastikan bahwa hasil interpretasi sesuai dengan fakta dan pengalaman mereka di lapangan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

 Penelitian yang dilakukan di Taman Cadika, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, mengungkapkan bahwa taman ini memiliki potensi ekologis dan sosial yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata edukasi berbasis lingkungan. Dari segi komposisi ekologis, analisis spasial menunjukkan bahwa taman ini memiliki luas sekitar 25 hektar, yang terdiri atas vegetasi pohon sebesar 35,28% dan lahan terbuka sebesar 40,84%. Kedua elemen ini membentuk sebuah ekosistem yang menyerupai hutan kota alami. Selain itu, terdapat pula danau seluas 2,02 hektar yang berfungsi sebagai kawasan rekreasi air, sekaligus dapat dijadikan sebagai wahana pembelajaran mengenai ekosistem air tawar. Keberadaan elemen-elemen ekologis ini menjadikan Taman Cadika sangat ideal sebagai ruang belajar terbuka yang memadukan pengalaman langsung dengan materi lingkungan hidup. Selain kekayaan alamnya, taman ini juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti taman bermain anak, lapangan olahraga, jalur hutan atau jungle track, lapangan sepatu roda, serta café dan area duduk santai yang menunjang kegiatan pengunjung dari berbagai usia dan latar belakang. Fasilitas tersebut tidak hanya mendukung kegiatan rekreasi, tetapi sangat potensial untuk diintegrasikan dengan program-program pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) yang kini semakin banyak diterapkan di dunia pendidikan.

 Dari sisi sosial, hasil wawancara dan kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung Taman Cadika adalah pelajar dan mahasiswa dengan rentang usia 17 hingga 23 tahun. Mereka berasal dari kawasan sekitar Medan Johor maupun dari luar kecamatan, yang menunjukkan bahwa taman ini telah memiliki daya jangkau yang luas dan diterima sebagai destinasi publik oleh berbagai kalangan. Para pengunjung umumnya memiliki motivasi untuk bersantai, menikmati keindahan alam, berolahraga, hingga menyelesaikan tugas akademik. Sebagian besar dari mereka bahkan melakukan kunjungan lebih dari sekali dalam seminggu. Tingginya frekuensi kunjungan ini mengindikasikan bahwa taman ini tidak hanya memiliki daya tarik yang kuat, tetapi juga aksesibilitas yang baik serta telah menjadi bagian dari rutinitas masyarakat urban, khususnya generasi muda. Fakta bahwa pengunjung didominasi oleh pelajar dan mahasiswa juga sangat mendukung gagasan pengembangan wisata edukatif karena mereka merupakan segmen usia yang masih aktif dalam proses belajar dan sangat terbuka terhadap metode pembelajaran non-konvensional.

 Namun, meskipun Taman Cadika memiliki potensi besar baik secara ekologis maupun sosial, hasil penelitian juga menemukan beberapa tantangan yang menghambat optimalisasi fungsi edukatif taman ini. Salah satu hambatan utama adalah minimnya fasilitas informasi edukatif. Sebagian besar pengunjung menyadari keberadaan elemen alam seperti danau dan hutan, tetapi mereka kesulitan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai fungsi ekologis atau nilai pendidikan dari elemen-elemen tersebut. Ketiadaan papan informasi berbasis sains, tidak adanya petunjuk jalur edukasi, serta belum tersedianya pemandu atau interpreter lingkungan menyebabkan proses pembelajaran di taman ini cenderung spontan dan tidak terarah. Hal ini diperkuat oleh temuan survei yang menunjukkan bahwa meskipun lebih dari 80% pengunjung menyatakan tertarik pada wisata edukasi, mereka merasa belum cukup mendapatkan pengalaman belajar yang mendalam saat berada di taman. Selain itu, beberapa responden juga mengeluhkan kurangnya tempat berlindung saat hujan, keterbatasan pusat informasi, dan belum adanya program kegiatan edukatif yang terjadwal secara rutin.

 Mengingat tantangan tersebut, penelitian ini menyusun sejumlah strategi pengembangan Taman Cadika agar dapat bertransformasi menjadi destinasi wisata edukasi yang unggul dan berkelanjutan. Strategi pertama adalah penguatan infrastruktur edukatif, seperti penyediaan papan informasi berbasis digital dan kode QR yang bisa dipindai pengunjung untuk mengakses informasi flora, fauna, dan sejarah taman. Selain itu, pengembangan jalur wisata tematik seperti jalur konservasi air, jalur pengamatan burung, dan jalur vegetasi akan memberikan pengalaman belajar yang lebih sistematis dan menarik. Strategi kedua adalah kolaborasi dengan institusi pendidikan, baik sekolah maupun perguruan tinggi, untuk menyusun program wisata berbasis kurikulum, kegiatan lapangan, pelatihan konservasi, dan pengabdian masyarakat. Strategi ketiga adalah peningkatan kualitas SDM pengelola taman, khususnya dalam melatih petugas taman sebagai interpreter lingkungan dan fasilitator kegiatan edukatif. SDM yang terampil dan memiliki pengetahuan akan meningkatkan kualitas interaksi pengunjung dengan lingkungan taman.

 Selanjutnya, pemanfaatan teknologi digital juga menjadi strategi penting dalam menghadapi generasi muda yang sangat akrab dengan teknologi. Pengembangan aplikasi wisata edukasi yang terhubung dengan GPS dan berisi informasi interaktif akan memberikan pengalaman yang lebih modern dan mendalam. Terakhir, strategi konservasi dan keamanan harus menjadi perhatian utama, terutama di sekitar area danau dan hutan yang memiliki risiko tinggi. Penambahan rambu-rambu keselamatan, pelatihan tanggap darurat bagi petugas, serta edukasi pengunjung mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan menjadi bagian tak terpisahkan dari strategi pengembangan taman.

 Dengan dukungan infrastruktur, SDM, dan program-program edukatif yang terintegrasi, Taman Cadika memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi “smart garden” atau taman pintar yang menggabungkan fungsi rekreasi, pendidikan, konservasi, dan teknologi secara harmonis. Pengembangan taman ini tidak hanya akan memberikan manfaat ekologis dan edukatif, tetapi juga dapat menjadi model pengelolaan ruang terbuka hijau berkelanjutan yang dapat direplikasi di kota-kota besar lainnya di Indonesia.

**KESIMPULAN**

 Taman Cadika Medan adalah potensi besar yang belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai destinasi wisata edukasi. Dengan dominasi pengunjung dari kalangan pelajar dan mahasiswa, keberadaan danau dan vegetasi pohon yang menyerupai hutan kota, serta fasilitas penunjang yang cukup lengkap, taman ini sangat layak dikembangkan menjadi “smart garden” atau taman pintar yang mengintegrasikan pembelajaran, lingkungan, dan teknologi.

Perlu sinergi antara pemerintah kota, pengelola taman, lembaga pendidikan, serta masyarakat untuk mengembangkan Taman Cadika menjadi pusat pembelajaran luar ruangan yang inovatif dan berkelanjutan. Dengan langkah strategis yang tepat, Taman Cadika dapat menjadi contoh sukses wisata edukatif berbasis lingkungan di Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

Sembiring, E., Badaruddin, & Thoha, A.S. (2025). Karakteristik dan Persepsi Pengunjung untuk Pengembangan Wisata Edukasi di Taman Cadika Kota Medan. Jurnal X, Vol. X(1), 11796-11804.

Tzoulas, K. et al. (2007). Promoting Ecosystem and Human Health in Urban Areas Using Green Infrastructure: A Literature Review. Landscape and Urban Planning, 81, 167–178.

Wolf, K.L. (2008). Chapter 16. Metro Nature: Its Functions, Benefits, and Values. Growing Greener Cities, 294–315.

Zhou, X., & Parves Rana, M. (2012). Social Benefits of Urban Green Space: A Conceptual Framework. Management of Environmental Quality, 23, 173–189.

Priyanto, R. et al. (2018). Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. Jurnal Abdimas BSI, 1, 32–38.

Winarto. (2016). Pengembangan Model Wisata Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal. Jurnal Dialektika PGSD, 6, 32–47.

Putra, Y. (2022). Pengaruh Service Quality Terhadap Customer Satisfaction Taman Cadika. TOBA: Journal of Tourism, 1, 1–6.

Nugroho, I. et al. (2021). Persepsi Terhadap Obyek Wisata: Upaya Edukasi Dan Promosi. CIASTECH Conference Proceedings, 221–230.

Harahap, L.N., Abdiyanto, I.N., & Sugiarto, A. (2024). Inventory Of Shade Trees In Taman Cadika. Bulletin of Engineering Science, Technology and Industry, 2, 106–126.